



Analisis Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Lubuk Intan Dalam Membantu Pengelolaan Penjualan Kelapa Sawit Petani Pemilik Lahan Di Desa Peninjauan Kabupaten Batanghari

Bunga Puji Astuti^{1*}, Anzu Elvia Zahara², Khusnul Istiqomah³

^{1,2,3} Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Korespondensi penulis: bungapujiastuti@gmail.com^{* 1}, anzuelviazahara@uinjambi.ac.id²,
khusnulrahman@uinjambi.ac.id³

Abstract: This study examines the role of the Lubuk Intan Village Unit Cooperative (KUD) in assisting in managing oil palm sales for smallholder farmers in Peninjau Village, Batanghari Regency. The background of this study is based on the suboptimal distribution of economic benefits to farmers, despite increasing sales through the cooperative. This situation indicates the need to strengthen the role of cooperatives in the harvest marketing system. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Thirteen informants were interviewed: three administrators and ten members of the Lubuk Intan KUD in Peninjau Village, Batanghari Regency. The results indicate that the Lubuk Intan KUD plays a role in facilitating collective sales, providing price information, and creating certainty and transparency in the weighing and recording of harvests. This role has been able to improve marketing efficiency and member trust. However, its implementation still faces obstacles such as limited human resources, limited operational capital, and inadequate member participation.

Keywords: Village Unit Cooperative, Sales Management, Palm Oil, Transparency and Accountability, Member Participation.

Abstrak : Penelitian ini mengkaji peran Koperasi Unit Desa (KUD) Lubuk Intan dalam membantu pengelolaan penjualan kelapa sawit petani pemilik lahan di Desa Peninjauan Kabupaten Batanghari. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada belum optimalnya pemertaan manfaat ekonomi bagi petani, meskipun penjualan melalui koperasi menunjukkan peningkatan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan peran koperasi dalam sistem pemasaran hasil panen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan mewawancarai 13 narasumber, yaitu 3 Pengurus dan 10 anggota KUD Lubuk Intan di Desa Peninjauan Kabupaten Batanghari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUD Lubuk Intan berperan dalam memfasilitasi penjualan Kolektif, menyediakan informasi harga, serta menciptakan kepastian dan transparansi dalam proses penimbangan dan pencatatan hasil panen. Peran tersebut mampu meningkatkan efisiensi pemasaran dan kepercayaan anggota. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan modal operasional, serta optimalnya partisipasi anggota.

Kata Kunci: Koperasi Unit Desa, Pengelolaan Penjualan, Kelapa Sawit, transparansi dan akuntabilitas, Partisipasi Anggota.

1. LATAR BELAKANG

Dikabupaten Batanghari, Khususnya di Desa Peninjauan, kelapa sawit menjadi komoditas unggulan dan sumber mata pencarian utama bagi mayoritas penduduk. Perkebunan kelapa sawit di wilayah ini tidak hanya menjadi tulang punggung ekonomi desa, tetapi juga menjadi faktor penting dalam pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat lokal. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perkebunan kelapa sawit memiliki

peranan vital dalam menopang kehidupan ekonomi masyarakat pedesaan dan mendorong pertumbuhan wilayah.¹

Koperasi Unit Desa (KUD) Lubuk Intan telah beroperasi cukup lama dan menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga ekonomi kerakyatan yang memiliki jejaring kerja sama dengan berbagai perusahaan pengolahan kelapa sawit (PKS). Hubungan kemitraan ini seharusnya menjadi modal penting bagi koperasi agar dapat memperkokoh posisi tawar petani dalam sistem perdagangan hasil sawit. Namun, kenyataannya dilapangan masih banyak petani yang memilih untuk menjual hasil panennya langsung kepada tengkulak dari pada melalui koperasi. Keputusan ini umumnya didasarkan pada berbagai pertimbangan praktis, seperti anggapan bahwa proses di koperasi cenderung lebih lambat, kurang transparan, serta tidak memberikan keuntungan langsung atau nilai tambah yang signifikan bagi petani. Fenomena ini menunjukkan adanya persoalan internal dalam manajemen koperasi, termasuk dalam hal pelayanan, efisiensi distribusi, serta komunikasi informasi harga kepada anggota.²

Table 1.1
Pendapatan penjualan

Tahun	Luas	Pendapatan Penjualan	Peningkatan/ Penurunan
2020	3.328.8	50.731,12	Menurun
2021	3.328.8	72.676.993	Meningkat
2022	3.328.8	85.028.177	Meningkat
2023	3.328.8	90.028.433	Meningkat
2024	3.328.8	122.846.030	Meningkat

Sumber: Koperasi Unit Desa Lubuk Intan

Berdasarkan data 2020–2024, pendapatan penjualan sawit di KUD Lubuk Intan terus meningkat seiring dengan naiknya produktivitas. Dari kondisi sangat rendah pada 2020, terjadi kenaikan signifikan sejak 2021 hingga mencapai puncak pada 2024 dengan pendapatan Rp122.846.030 dan produktivitas 13,627 Ton/Ha. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas berbanding lurus dengan pendapatan, serta peran KUD penting dalam meningkatkan hasil panen dan kesejahteraan petani.

¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, *Kabupaten Batanghari dalam Angka 2023* (Jambi: BPS Provinsi Jambi, 2023).

² Muhammad Budi Setiawan, M. Hidayat, dan R. Suryana, “Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Anggota KUD vs Non Anggota di Merangin, Jambi,” *Jurnal Online Mahasiswa* 5, no. 1 (2023).

Meskipun Koperasi Unit Desa (KUD) Lubuk Intan mencatat adanya peningkatan volume dan nilai penjualan kelapa sawit dari tahun ke tahun, peningkatan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan pemerataan manfaat ekonomi bagi seluruh petani pemilik lahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa capaian kinerja koperasi secara kuantitatif belum tentu sejalan dengan peningkatan kesejahteraan petani secara menyeluruh. Dalam konteks kelembagaan ekonomi, koperasi tidak hanya dituntut untuk meningkatkan volume usaha, tetapi juga memastikan bahwa manfaat ekonomi dapat dirasakan secara adil oleh anggota dan masyarakat yang dilayaninya.

Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana mekanisme pengelolaan penjualan kelapa sawit yang diterapkan oleh koperasi serta sejauh mana peran KUD Lubuk Intan mampu menjawab kebutuhan dan permasalahan petani di tingkat lapangan.

Mayoritas petani sawit di Desa Peninjauan adalah petani kecil yang memiliki keterbatasan akses pasar, informasi harga, dan infrastruktur. Hal ini membuat posisi tawar mereka lemah dan pendapatan rendah meskipun produksi cukup besar. Minimnya dukungan lembaga seperti koperasi juga memperparah kondisi tersebut, sehingga diperlukan kebijakan dan penguatan kelembagaan untuk meningkatkan kesejahteraan petani.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Koperasi Lubuk Intan Salah satu permasalahan utama yang dihadapi petani kelapa sawit adalah ketergantungan yang tinggi kepada tengkulak. Perantara ini sering kali memiliki posisi dominan dalam rantai pemasaran, sehingga mereka mampu menetapkan harga secara sepihak harga yang dibayarkan kepada petani jauh lebih rendah dibandingkan harga pasar utama, sehingga memotong margin keuntungan petani secara signifikan.⁴

Ketergantungan petani pada tengkulak dan terbatasnya akses pasar menunjukkan pentingnya lembaga seperti KUD Lubuk Intan. Koperasi ini berperan menghubungkan

³ Dermawan Pahan dan Suryo Pranoto, *Strengthening smallholder oil palm farmers through cooperatives in Indonesia*, *International Journal of Agribusiness* 39, no. 2 (2021): <https://doi.org/10.1007/s10460-021-10221-9>

⁴ Wawancara Kepala Koperasi Lubuk Intan

petani dengan pasar, menyediakan informasi harga yang transparan, distribusi lebih efisien, serta meningkatkan posisi tawar petani melalui penjualan kolektif.⁵

KUD berperan penting dalam mendukung pertanian rakyat melalui pengumpulan hasil panen, distribusi efisien, penetapan harga yang adil, dan penyaluran ke pasar. KUD Lubuk Intan di Desa Peninjauan menjadi mitra strategis petani sawit dengan meningkatkan posisi tawar, memperkuat kelembagaan, serta menyediakan akses modal dan pelatihan. Optimalisasi perannya penting untuk mewujudkan sistem pertanian yang adil dan berkelanjutan.⁶

Oleh karena itu fenomena ini mencerminkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara harapan ideal terhadap koperasi sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi petani dan realitas implementasinya di tingkat lapangan. Dalam konsepnya, koperasi didirikan untuk memperkuat posisi petani, memperluas akses terhadap pasar, serta meningkatkan kesejahteraan melalui mekanisme ekonomi yang berkeadilan dan partisipatif. Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit koperasi yang justru menghadapi berbagai permasalahan internal, seperti lemahnya tata kelola, kurangnya profesionalisme pengurus, hingga rendahnya transparansi dalam pengambilan keputusan. Akibatnya, koperasi yang seharusnya menjadi solusi justru kadang dianggap sebagai hambatan, sehingga menurunkan partisipasi anggota dan mengancam keberlanjutannya. Karena itu, diperlukan revitalisasi koperasi yang lebih partisipatif, adaptif, dan sesuai kebutuhan anggota agar berfungsi optimal sebagai agen pemberdayaan.⁷

Literatur menempatkan koperasi sebagai sarana meningkatkan daya saing petani, tetapi masih kurang membahas aspek operasional spesifik di tingkat desa, sehingga

⁵ Hendra Sestiawan dan Andi Nugroho, "Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit: Studi Kasus di Sumatera," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 20, no. 1 (2022): 45–59.

⁶ Syahrudin Husein Enala dkk., *Peran Inovasi dalam Value Chain di Industri Kelapa Sawit: Studi Kasus di Kabupaten Merauke* (2025), diakses dari <https://eprints.ums.ac.id/132310/2/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.

⁷ Anas Fitri Nurjanah, Ahsan Putra Hafiz, dan Atar Satria Fikri, "Analisis Tata Kelola dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit (Studi pada KUD Makmur Rezeki di Desa Bulian Jaya, Kab. Batanghari)," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, Oktober 2023, <https://doi.org/10.51903/jimeb.v2i3.673>

terdapat kesenjangan penelitian terkait mekanisme dan faktor yang memengaruhi peran koperasi di lapangan.⁸

Studi sebelumnya lebih fokus pada peran umum koperasi dan kurang membahas pengelolaan penjualan hasil panen secara operasional, padahal hal ini sangat memengaruhi kesejahteraan petani. Kajian tentang aspek seperti tantangan distribusi, kepercayaan petani, transparansi pembayaran, dan dampaknya masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual.⁹

Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam peran KUD Lubuk Intan dalam mengelola penjualan hasil panen kelapa sawit, tidak hanya dari sisi peran, tetapi juga efektivitas dan tantangan operasionalnya. Analisis dilakukan dari berbagai perspektif, yaitu petani, pengurus koperasi, dan mitra perusahaan. Selain itu, penelitian menekankan pentingnya evaluasi menyeluruh yang mencakup proses manajerial, sistem informasi, serta kepuasan anggota, guna memahami kinerja koperasi dan mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat keberhasilannya.

Kemudian temuan dari hasil penelitian ini diharapkan mampu berperan sebagai bahan masukan konstruktif bagi Koperasi Unit Desa (KUD) Lubuk Intan dalam upaya memperbaiki sistem pengelolaan penjualan hasil pertanian. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan mendorong peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam operasional koperasi, sekaligus meperkuat kembali kepercayaan para petani sebagai anggota terhadap lembaga koperasi. Karna kepercayaan anggota merupakan elemen fundamental dalam keberlangsungan koperasi, yang sangat dipengaruhi oleh keterbukaan informasi dan pertanggung jawaban pengurus.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Peran dan Koperasi

a. Peran (*role*)

⁸ Muhammad Nasution dan Rizki Fadli, "Strategi Penguatan Peran Koperasi dalam Pengelolaan Sawit Rakyat: Tinjauan Mikro Operasional di Desa," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teknik (JIMT)*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022, <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimt/article/view/2732>

⁹ Putra Papilo, "Analisis dan Penentuan Strategi Perbaikan Nilai Tambah pada Rantai Pasok Kelapa Sawit (Studi Kasus Provinsi Riau)," *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, UIN Suska Riau, 2020, <http://repository.uin-suska.ac.id/57021/>.

Teori Peran (*role theory*) menekankan bahwa individu dipandang sebagai makhluk sosial yang perilakunya dipengaruhi oleh posisi atau status mereka dalam masyarakat. Peran (*role*) merupakan konsep utama dalam teori ini, sehingga pembahasan tentang teori peran tidak dapat dipisahkan dari pengertian peran dan beragam istilah yang berkaitan dengan perilaku di dalamnya.

Teori peran menjelaskan bahwa individu atau lembaga bertindak sesuai peran yang diharapkan. Dalam konteks KUD, koperasi berfungsi tidak hanya sebagai perantara penjualan hasil pertanian, tetapi juga meningkatkan posisi tawar petani, menciptakan transparansi pasar, melindungi petani, serta membantu akses modal, teknologi, dan pasar untuk meningkatkan kesejahteraan.¹⁰

b. Koperasi

Umumnya, prinsip operasional koperasi merupakan upaya menunjang kesejahteraan para anggota dalam wujud gotong royong. Prinsip gotong royong ini sejalan dengan perspektif syariah, yakni prinsip gotong royong (*ta' waun ala birri*) serta memiliki sifat kolektif (berjamaah) dalam membentuk kemandirian hidup.

Koperasi adalah usaha bersama berlandaskan prinsip sukarela, demokratis, dan kemandirian yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota. Selain fungsi ekonomi, koperasi juga berperan sosial dengan asas kekeluargaan. Di pedesaan, koperasi penting dalam menyediakan modal, pelatihan, pemasaran, dan perlindungan ekonomi, serta membangun kepercayaan dan loyalitas antar anggota.

Dalam perspektif Islam, koperasi berlandaskan prinsip syariah, keadilan, dan solidaritas, dengan tujuan kemaslahatan bersama, serta menghindari praktik yang merugikan seperti riba, gharar, dan maysir.¹¹

Berikut beberapa prinsip prinsip koperasinya, antara lain:

1. Keanggotan yang bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis, Kemandirian
3. Pembagian sisa hasil usaha (SHU) secara adil
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

¹⁰ A. A. Sugiarto, D. Dinaloni, N. Sudarwati, and F. Amri, "The Role of Agricultural Cooperatives in Prospering Farming Communities," *Jurnal Ilmiah Inovasi* (2025), <https://publikasi.polije.ac.id/jii/article/view/5773>.

¹¹ Nur S. Buchori et al., *Manajemen Koperasi Syariah* (Sidoarjo: Rajagrafindo Persada, 2023).

2. Koperasi Unit Desa

Koperasi Unit Desa (KUD) adalah wujud organisasi ekonomi yang berkembang di daerah pedesaan, dibentuk oleh masyarakat desa dan memiliki tujuan agar dapat memberikan peningkatan terhadap kesejahteraan anggotanya. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 mengenai Koperasi, koperasi merupakan badan usaha yang berisikan orang perseorangan ataupun badan hukum, yang melaksanakan kegiatannya berlandaskan berbagai prinsip koperasi serta berfungsi menjadi gerakan ekonomi rakyat berdasarkan ikatan kekerabatan.

KUD berperan sebagai lembaga ekonomi dan sosial di pedesaan yang mengelola usaha produktif dan memberdayakan masyarakat. Dalam perkebunan kelapa sawit, KUD menjadi perantara petani dan pasar untuk penjualan TBS serta menyediakan layanan seperti pembiayaan dan bimbingan teknis.

Koperasi Unit Desa (KUD) adalah wujud koperasi serba usaha di tingkat pedesaan yang dirancang untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat desa secara terpadu. Berlandaskan Undang Undang Nomor 25 Tahun 1992 mengatakan bahwasanya koperasi berfungsi menjadi wadah perjuangan ekonomi rakyat yang berdasarkan kekeluargaan serta demokratis ekonomi, memiliki tujuan agar dapat memberikan peningkatan terhadap kesejahteraan anggota pada khususnya serta masyarakat pada umumnya.¹²

Namun dari uraian di atas koperasi juga memiliki beberapa fungsi- fungsi utama Koperasi Unit Desa (KUD) yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Ekonomi

Koperasi Unit Desa (KUD) secara kelembagaan menyediakan berbagai layanan ekonomi penting bagi anggotanya, terutama dalam ranah pertanian dan usaha kecil. Layanan tersebut mencakup penyediaan sarana produksi seperti pupuk, benih, dan alat pertanian, pembelian hasil panen anggota dengan harga yang adil, serta pelayanan simpan-pinjam yang memberikan akses modal usaha kepada petani dan pelaku usaha kecil. Melalui penyediaan input produksi dan akses kredit secara kolektif, koperasi membantu anggotanya mengurangi biaya produksi dan meningkatkan efisiensi usaha.¹³

2. Fungsi Sosial

¹² Undang Undang Nomor 25 Tahun 1992

¹³Ni Putu Sukanteri, *Buku Koperasi dan Kelembagaan Pertanian* (Sleman: Universitas Mahasaraswati Press, 2024)

Koperasi Unit Desa (KUD) tidak hanya berfungsi sebagai organisasi ekonomi, tetapi juga memainkan peran penting sebagai sarana solidaritas sosial dan pemberdayaan masyarakat desa. Melalui kegiatan pelatihan, pendidikan perkoperasian, dan pendampingan usaha, KUD menyediakan ruang bagi anggota untuk meningkatkan kapasitas pribadi dan kelompok dalam menghadapi tantangan ekonomi lokal. Kegiatan semacam ini mencerminkan prinsip koperasi dalam memperkuat tabungan sosial dan memperluas kemampuan anggota untuk berkembang secara mandiri, sehingga koperasi bukan hanya alat ekonomi tetapi juga instrumen pembentukan modal manusia dan sosial.¹⁴

3. Fungsi Distribusi dan Pemasaran

Koperasi unit desa juga telah berperan vital dalam rantai distribusi produk pertanian serta hasil usaha desa. Dengan membangun jaringan kerja sama antar koperasi dan pelaku usaha, KUD dapat membantu anggota menjangkau pasar yang lebih luas.¹⁵

4. Fungsi Katalisator Pembangunan Desa

KUD berperan sebagai mitra pemerintah dalam pembangunan desa dengan menyalurkan program seperti subsidi, pupuk, KUR, dan bantuan sosial. KUD juga menghubungkan petani dengan pasar, lembaga keuangan, dan pemerintah untuk mempermudah akses sumber daya. Sesuai UU No. 25 Tahun 1992, KUD bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota secara adil dan berkelanjutan serta mendorong pemerataan ekonomi desa.

Berikut ada beberapa peran koperasi antara sebagai berikut:

1. Peran dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota

Koperasi Unit Desa (KUD) memainkan peran *strategis* dalam mendukung keberlanjutan sektor pertanian melalui penyediaan berbagai sarana produksi seperti alat dan mesin pertanian, benih unggul, dan pupuk yang dibutuhkan petani dalam proses produksi. Selain itu, KUD juga berfungsi sebagai lembaga pemasaran hasil pertanian, yang membantu anggota dalam menyalurkan hasil panen mereka dengan harga yang lebih kompetitif dibandingkan harga yang berlaku di pasar tradisional atau melalui tengkulak. Peran ganda tersebut secara langsung berkontribusi dalam mengurangi

¹⁴ Adang Setiawan et al., *Membangun Koperasi Desa* (Majalengka: UHS Press, 2025), ISBN 978-634-04-2023-4.

¹⁵ Wayan Sukadana, "Peran Koperasi Unit Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Indonesia (Analisis Data Mikro)," *E Jurnal* (2018), <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1356400&val=981>

ketergantungan petani terhadap perantara yang merugikan, serta menyediakan akses yang lebih pasti terhadap input produksi dan pasar yang stabil.¹⁶

2. Peran sebagai lembaga keuangan mikro

Melalui unit simpan pinjam, Koperasi Unit Desa (KUD) memiliki peranan penting dalam memberikan akses pembiayaan yang mudah, terjangkau, dan bersifat kekeluargaan bagi anggotanya. Sistem pembiayaan ini sangat sesuai untuk masyarakat desa, terutama di daerah yang belum secara menyeluruh terjangkau oleh layanan perbankan resmi. Keberadaan unit simpan pinjam KUD tidak hanya menawarkan solusi alternatif untuk kekurangan modal usaha, tetapi juga berfungsi sebagai alat inklusi keuangan yang mendukung kemandirian ekonomi bagi anggotanya.¹⁷

3. Peran koperasi sebagai pusat pendidikan ekonomi dan sosial

Koperasi Unit Desa (KUD) berperan tidak sekadar menjadi organisasi ekonomi, namun juga menjadi tempat untuk belajar dan memberdayakan anggotanya. Salah satu cara peran penting ini direalisasikan adalah melalui pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan yang mencakup aspek teknis dan ideologis. Program-program ini meliputi pendidikan tentang koperasi, pemahaman keuangan, manajemen bisnis, serta peningkatan kemampuan dalam mengelola sumber daya lokal.¹⁸

Koperasi Unit Desa (KUD) yang aktif menyelenggarakan pendidikan koperasi terbukti memiliki kontribusi besar dalam membentuk anggota yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga sadar hukum dan memahami hak-hak ekonomi mereka sebagai anggota koperasi.

4. Peran dalam distribusi dan stabilitas pasar

Koperasi Unit Desa (KUD) menjalankan fungsi distribusi barang-barang kebutuhan pokok yang esensial bagi masyarakat desa, seperti pupuk, bahan pangan, dan bahan bakar minyak (BBM). Melalui jaringan usaha distribusinya, termasuk yang sebelumnya dijalankan melalui SPBU KUD, lembaga ini berperan dalam menjamin ketersediaan barang vital dengan harga yang terjangkau dan stabil.

¹⁶ Prihastono K. et al., *Ekonomi Koperasi dan UMKM* (Jakarta: Bukuloka Literasi Bangsa, 2024),

¹⁷ Indrawati, S., and N. Rachmawati, "Peran Unit Simpan Pinjam dalam Meningkatkan Akses Keuangan Anggota Koperasi di Daerah Tertinggal," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 21, no. 2 (2021): 87–98, <https://jurnal.unpad.ac.id/jepi/article/view/37161>

¹⁸ H. Sutrisno and Y. Nugraha, "Evaluasi Program Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Nelayan Tradisional di Pesisir Selatan," *Jurnal Sosial Maritim* 4, no. 2 (2022): 78–90, <https://jurnalsosialmaritim.id/index.php/jsm/article/view/407>

5. Peran sebagai mitra pemerintah dalam program pembangunan

KUD berperan sebagai mitra pemerintah dalam menyalurkan bantuan seperti KUR, BLT, dan pupuk bersubsidi agar lebih tepat sasaran di tingkat desa. KUD menjadi penghubung antara kebijakan pemerintah dan kebutuhan masyarakat, sekaligus mempercepat pemerataan kesejahteraan. Kemitraan ini mendukung pembangunan ekonomi lokal melalui pengelolaan sumber daya oleh KUD dan perencanaan oleh pemerintah desa.

Kolaborasi ini membuat program ekonomi seperti UMKM, pelatihan, dan subsidi lebih efektif dan tepat sasaran, serta menciptakan pembangunan yang partisipatif, berkelanjutan, dan mendorong kemandirian ekonomi desa.¹⁹

1. Pengelolaan Penjualan Hasil Pertanian

Kepengjualan (*salesmanship*) juga kerap memiliki makna yang sama pemasaran. Pasti tentu itu tidak tepat. Pemasaran merupakan suatu proses sosial serta manajerial saat individu maupun kelompok memperoleh apa yang di butuhkan serta yang di harapkan dengan menciptakan, menawarkan, mempertukarkan produk-produk yang bernilai dalam pasar. Di sisi lain, kepengjualan merupakan suatu seni dan ilmu agar dapat memengaruhi serta membujuk pembeli agar bersedia membeli barang atas jasa (produk) yang penjual tawarkan.

Penjualan hasil pertanian meliputi proses pasca-panen hingga distribusi dan penetapan harga untuk menyalurkan produk ke konsumen atau perantara. Strateginya mencakup harga kompetitif, distribusi efisien, dan pemanfaatan teknologi agar sesuai dengan permintaan pasar. Koperasi seperti KUD berperan penting dalam mengelola penjualan secara kolektif, meningkatkan posisi tawar petani, serta menyediakan pelatihan, informasi pasar, dan akses ke pembeli besar. Pengelolaan yang baik akan meningkatkan efisiensi agribisnis dan kesejahteraan petani.

Pemasaran hasil pertanian tidak hanya mencakup jual beli, tetapi juga fungsi fisik (penyimpanan, pengangkutan, pengolahan) dan fungsi fasilitatif (pembiayaan, risiko, informasi pasar), sehingga menjadi sistem menyeluruh yang mendukung produksi dan kesejahteraan petani. Dalam konteks KUD, pemasaran ini dijalankan secara kolektif untuk menyalurkan hasil panen dengan harga lebih stabil, menyediakan

¹⁹ A. Suryanto and A. R. Ramadhan, "Sinergi Pemerintah Desa dan Koperasi dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komunitas," *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik* 12, no. 2 (2021): 102–15, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jakp/article/view/349>.

layanan pendukung, serta mengurangi ketergantungan pada tengkulak, sehingga meningkatkan posisi tawar dan kesejahteraan petani.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif fokus utama penelitian adalah menganalisis Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Lubuk Intan dalam menunjang pengelolaan penjualan kelapa sawit petani pemilik lahan. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di Koperasi Unit Desa (KUD) Lubuk Intan, yang terletak di Desa Peninjauan, Kecamatan Maro Sebo Ulu, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi.

Data primer didapatkan dari langsung dilapangan seperti pengurus KUD, petani anggota koperasi, dan tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang kegiatan koperasi. Data sekunder data pelengkap yang diperoleh dari berbagai sumber tidak langsung, seperti dokumen, arsip, literatur, dan catatan tertulis lainnya yang berkaitan dengan kegiatan Koperasi Unit Desa (KUD) Lubuk Intan. Data ini berfungsi untuk memperkuat serta melengkapi data primer yang didapat dari wawancara serta observasi. Dengan teknik pengumpulan data yang dipakai wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dipahami bahwa KUD Lubuk Intan menjalankan perannya sebagai lembaga ekonomi kolektif yang berfungsi menghimpun, mengelola, dan menyalurkan hasil panen kelapa sawit milik petani anggota. Mekanisme operasional yang diterapkan, mulai dari penerimaan hasil panen, penimbangan terbuka, pencatatan administratif, hingga distribusi ke pabrik mitra, menunjukkan adanya sistem kerja yang terstruktur dan terorganisasi. Sistem penjualan kolektif yang diterapkan tidak hanya bertujuan untuk mempermudah distribusi, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam memperkuat posisi tawar petani terhadap pabrik. Dengan penggabungan volume panen dalam jumlah besar, koperasi memiliki daya negosiasi yang lebih kuat dibandingkan apabila petani menjual secara individu. Hal ini membuktikan bahwa peran koperasi tidak sekadar sebagai perantara, melainkan sebagai penguat kapasitas ekonomi anggota melalui kekuatan kolektif.

Namun demikian, efektivitas pengelolaan tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal karena dipengaruhi oleh berbagai kendala yang bersifat internal maupun

eksternal. Dari sisi internal, keterbatasan jumlah pengurus menyebabkan terjadinya perangkapan tugas antara administrasi dan operasional lapangan, terutama ketika volume panen meningkat. Kondisi ini berpotensi memengaruhi ketelitian pengawasan dan efisiensi kerja. Selain itu, keterbatasan modal operasional juga menjadi tantangan tersendiri, khususnya dalam pembiayaan transportasi, perawatan kendaraan, dan kebutuhan distribusi lainnya. Stabilitas arus kas sangat menentukan kelancaran operasional, sehingga penguatan manajemen keuangan menjadi kebutuhan mendesak dalam mendukung keberlanjutan layanan koperasi.

Di sisi lain, faktor eksternal turut memberikan pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan penjualan. Fluktuasi harga TBS yang ditentukan oleh mekanisme pasar dan kebijakan pabrik mitra membatasi ruang gerak koperasi dalam menetapkan harga secara independen. Meskipun koperasi berupaya melakukan negosiasi, struktur pasar tetap menjadi faktor dominan yang sulit dikendalikan. Selain itu, kondisi infrastruktur dan akses transportasi, terutama saat musim hujan, sering kali menyebabkan keterlambatan pengiriman yang berdampak pada kualitas buah. Tantangan lainnya adalah konsistensi partisipasi anggota, di mana sebagian petani masih tergoda menjual kepada pengepul ketika terdapat selisih harga, meskipun tidak signifikan. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem kolektif sangat bergantung pada tingkat komitmen anggota.

Menanggapi berbagai kendala tersebut, penelitian ini menemukan bahwa peningkatan efektivitas tidak hanya bergantung pada perbaikan teknis operasional, tetapi juga pada penguatan aspek kelembagaan. Strategi yang dilakukan KUD Lubuk Intan meliputi peningkatan transparansi dalam penimbangan dan pencatatan, penyampaian informasi harga secara terbuka, percepatan pelayanan administrasi, serta penguatan komunikasi melalui pertemuan rutin dengan anggota. Transparansi terbukti menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan, sementara pelayanan yang responsif meningkatkan kepuasan anggota. Di samping itu, optimalisasi manajemen internal dan penataan keuangan yang lebih profesional menjadi langkah strategis untuk menjaga stabilitas operasional koperasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan penjualan kelapa sawit oleh KUD Lubuk Intan merupakan hasil interaksi antara peran kelembagaan, kapasitas internal, dinamika eksternal, serta tingkat

kepercayaan dan partisipasi anggota. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai institusi sosial yang mengandalkan solidaritas dan komitmen bersama. Keberlanjutan sistem penjualan kolektif sangat ditentukan oleh kemampuan koperasi dalam menjaga keseimbangan antara tata kelola yang profesional, strategi adaptif terhadap lingkungan eksternal, serta penguatan hubungan kepercayaan dengan anggota. Dengan demikian, peningkatan efektivitas tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

- a. Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Lubuk Intan dalam pengelolaan penjualan kelapa sawit menunjukkan bahwa koperasi telah menjalankan fungsi strategis sebagai lembaga ekonomi kerakyatan yang memfasilitasi penjualan kolektif hasil panen petani. Peran tersebut diwujudkan melalui penyediaan informasi harga, proses penimbangan yang lebih transparan, serta pencatatan hasil panen yang akuntabel. Keberadaan KUD mampu meningkatkan efisiensi pemasaran, memperpendek rantai distribusi, serta memperkuat posisi tawar petani dibandingkan dengan penjualan melalui tengkulak. Selain itu, peran koperasi juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan anggota, meskipun belum sepenuhnya berdampak pada pemerataan manfaat ekonomi secara optimal.
- b. Kendala yang dihadapi (KUD) Lubuk Intan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan penjualan kelapa sawit meliputi faktor internal dan eksternal. Secara internal, keterbatasan sumber daya manusia, kapasitas manajerial yang belum optimal, serta keterbatasan modal operasional menjadi hambatan utama dalam pengembangan layanan koperasi. Sementara itu, dari sisi eksternal, rendahnya partisipasi anggota, masih adanya ketergantungan petani terhadap tengkulak, serta keterbatasan infrastruktur pendukung seperti akses transportasi dan distribusi turut memengaruhi kinerja koperasi. Kombinasi faktor-faktor tersebut menyebabkan peran koperasi belum berjalan secara maksimal sesuai dengan fungsi idealnya sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi petani.
- c. Strategi peningkatan efektivitas, kepercayaan, dan partisipasi petani terhadap KUD Lubuk Intan perlu dilakukan melalui penguatan kelembagaan dan inovasi layanan koperasi. Upaya yang dapat dilakukan meliputi peningkatan kapasitas sumber daya

manusia melalui pelatihan manajerial dan teknis, penguatan transparansi dan akuntabilitas dalam sistem pengelolaan keuangan dan penjualan, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam penyampaian informasi harga dan layanan koperasi. Selain itu, peningkatan partisipasi anggota dapat dilakukan melalui pendekatan partisipatif, sosialisasi berkelanjutan, serta pemberian insentif ekonomi yang lebih kompetitif. Dengan strategi tersebut, KUD Lubuk Intan diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan dan memperkuat perannya sebagai lembaga yang mendorong kesejahteraan petani secara merata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa KUD Lubuk Intan telah menjalankan peran yang relevan dalam mendukung pengelolaan penjualan kelapa sawit petani pemilik lahan, namun penguatan kapasitas kelembagaan dan konsistensi partisipasi anggota tetap menjadi kunci utama dalam mewujudkan efektivitas yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Acharya, S. S., & Agarwal, N. L. (2019). *Agricultural Marketing in India*. Oxford & IBH Publishing
- Arifin, Z., & Cahyono, D. (2021). *Digitalisasi Koperasi dalam Mendorong Inklusi Ekonomi Desa Berbasis Teknologi Informasi*. Dalam F. Augustinah et al. (Eds.), *Persembahan Unitomo Untuk Negeri: Book Chapter Abdimas Jilid 1* (hlm. 43–54). Penerbit Unitomo.
<https://books.google.com/books?id=bys7EAAAQBAJ&pg=PA43>
- Buchori, Nur S., Prayoga P. Harto, dan Hendro Wibowo. *Manajemen Koperasi Syariah: Teori & Praktik*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021.
- BPS (2023). *Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pertanian Tanaman Pangan 2022*. Badan Pusat Statistik
- Kementerian Pertanian RI. (2022). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan*
- Kohls, R. L., & Uhl, J. N. (2015). *Marketing of Agricultural Products* (9th ed.). Pearson
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Marketing Management* (16th Ed.). Pearson Education
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2020). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education
- Lubis, S. A., Hasibuan, S., & Ilvira, R. F. (2022). *Komparasi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jack) Yang Dikelola Kud Dan Non Kud (Studi Kasus: Desa Sinunukan Iii, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal)*.
- Mahmud, Melizubaida. *Pengantar Ekonomi Koperasi: Konsep, Teori, dan Sejarah Perkembangan*. Yogyakarta: Penerbit Litnus, 2024.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- North, Douglass C. *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge: Cambridge University Press, 1990
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sukanteri, Ni Putu. *Buku Koperasi dan Kelembagaan Pertanian*. Sleman: Universitas Mahasaraswati Press, 2024.
- Sibuea, Teguh Imani, dan Muthia Azzahra Sibuea. *Model Koperasi Ideal dalam Membangun Ekonomi Desa*. Jakarta: Penerbit Litnus, 2025.
- Artikel Jurnal:
- Azizah, L. (2023). Peranan KUD Sembada Puspo sebagai Penggerak Pembangunan Ekonomi Desa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan. *Oeconomicus : Journal of Economics*. <https://doi.org/10.15642/oje.2023.7.2.181-202>
- Bahorka, M., & Abramovych, I. (2023). Choice of marketing channels of distribution in the integrated marketing system of sale of farm products. *Naukovij Visnik Užgorods'kogo Nacional'nogo Unìversitetu*. <https://doi.org/10.32782/2413-9971/2023-46-2>
- Damayanti, S., Sulistyowati, I. L., & Puryantoro, M. P. (2022). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Universitas Sriwijaya Press. <https://repository.unsri.ac.id/175380/1/Ekonomi%20produksi%20pertanian.pdf>
- Gunawan, H. (2021). *Konsep Pembagian SHU pada Koperasi Berdasarkan Prinsip Keadilan dan Partisipasi Anggota*. *Jurnal Ekonomi dan Koperasi Indonesia*, 9(2), 33–42. <https://ejournal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/jeki/article/view/153>